Application of the An-Nahdliyah Method in Improving Maharoh Qiro'ah Skills in Learning al-Qur'an at the Roudlotut Tholibin Islamic Bording School | Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Keterampilan Maharoh Qiro'ah pada Pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

Nurul Khasanah[1], Nafi'atur Rohmah[2], Anjarwati[3], Faedurrohman[4]
[1,2,3]Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia.
[4]Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia.
Correspondence Address: nunun230303@gmail.com

Received: 15-06-2023	Revised: 24-06-2023	Accepted: 01-08-2023

Abstract

This study presents the Application of the An-Nahdiyah Method in Improving Maharah Qiro'ah Skills in Learning the Qur'an at the Roudlotut Tholibin Islamic Boarding School. Teaching can be done in various ways, one of which is with existing guidelines. The method is very important as a guide for educational goals to be achieved. One of them is the An-Nahdliyah method which can improve Maharoh Qiro'ah in Arabic. Humans today are not enough to use intellectual and spiritual intelligence, they must also be equipped with basic social intelligence. In this research, the solution to this problem is how the application of the An-Nahdliyah Method at the Roudlotut Tholibin Islamic Boarding School can improve Maharah Qiro'ah in accordance with the objectives of learning Arabic. This study uses a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documents. The results showed that the learning activities of the An-Nahdliyah Method at the Roudlotut Tholibin Islamic Boarding School were used traditionally with the same learning material, namely the suitability and regularity of reading by using a beat or murotal footbridge as a tool. The An-Nahdliyah method was studied in early classes before Awaluma as a way to make early-level students able to learn and make reading the Qur'an and Arabic easier.

Keywords: Application, An-Nahdliyah Method, Improving, Maharoh Qiro'ah Skills, Learning al-Qur'an

Abstrak

Penelitian ini menyajikan tentang penerapan metode an-Nahdiyah dalam meningkatkan ketrampilan maharah qiro'ah pada pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin. Mengajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan pedoman yang telah ada. Metode sangat penting sebagai pembimbing tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Salah satunya ialah metode an-Nahdliyah yang dapat meningkatkan maharoh qiro'ah dalam berbahasa Arab. Manusia saat ini tidaklah cukup dengan menggunakan kercedasan intelektual dan spiritual, mereka juga harus dilengkapi dengan kecerdasan sosial dasar. Dalam penelitian ini solusi dari permasalah tersebut adalah bagaimana penerapan metode an-Nahdliyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dapat meningkatkan maharah qiro'ah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, serta dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran metode an-Nahdliyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin digunakan secara tradisional dengan pembelajaran materi yang sama, yaitu kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan atau titian murotal sebagai alat bantunya. Metode an-Nahdliyah dipelajari pada kelas diniah sebelum Awaluma sebagai cara untuk menjadikan para santri tingkat awal dapat mempelajari serta mempermuda membaca al-Qur'an dan bahasa Arab.

Kata Kunci: Keterampilan Maharoh Qiro'ah, Meningkatkan, Metode An-Nahdliyah, Pembelajaran al-Qur'an, Penerapan

Pendahuluan

Bagi setiap orang pendidikan sangatlah penting, karena manusia harus memiliki sikap yang sesuai dengan perkembangan social serta menerapkan nilai-nilai keagamaan, terlebih lagi akhlak adalah pedoman hidup yang harus dimiliki setiap manusia, tanpa sebuah pendidikan anak tidak dapat berkembang. Pendidikan dan agama selalu membentuk sikap dewasa untuk mencapai tujuan pendidikan, pembebtukan sikap dewasa baik secara intelektual, emosional, dan spiritual.[1]

Pendidikan juga merupakan kewajiban bagi seorang warga Negara, itu menentukan maju dan mundurnya sebuah Negara, karena pada dasarnya pendidikan ialah proses untuk mengubah dan mengembabgkan pengetahuan, bukan hanya mewarisi kebudayaan dari generasi ke generasi. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pendidik, peserta didik, warga sekolah, masyarakat serta pemerintah. Terlebih metode An-Nahdliyah ini dapat memperlancar membaca al-Qur'an mengingat bahwa kita semua merupakan generasi akhir jaman dimana kemaksiatan dan kebodohan dimana-mana.[2]

Bagi umat Islam, yang memiliki nilai paling penting adalah membaca al-Qur'an. Maka dari itu mempelajari al-Quran dimulai dari usia dini agar dapat mejadikan al-Qur'an sebagai pedoman yang tidak hanya untuk dibaca melainkan untuk dipahami dan diamalkan dikehidupan sehari-hari. Langkah awal dari memahami al-Qur'an tidak terlepas dari kemampuan dasar yang harus dikuasai yaitu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah keilmuan.

An-Nahdliyah adalah sebuah kebangkitan. Istilah ini sendiri digunnakan untuk menamai sebuah metode belajar cepat tanggap mempelajari al-Qur'an yang dikemas dalam kitab jilid satu sampai enam. Metodologinya menggunakan system klasikal penuh. Cara belajar dengan menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama. Selain itu, makhorijul huruf harus sesuai dengan tajwid, dan sangat diperhatikan dalam mengajar menggunakan metode An-Nahdliyah.[3]

Guna meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, diperlukan juga seorang pengajar yang berkualitas serta memiliki kretifitas, pasalnya seorang pendidik akan mendidik anak yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Diperlukan pengajaran yang praktis, efisien, serta memiliki daya tarik bagi anak. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kopetensi tertentu[4]. Metode yang digunakan umumnya metode yang evesien dalam pembelajaran. Seperti metode an-Nahdloh yang bertujuan untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada peseta didik.

Tokoh sentral berdirinya metode an-Nahdliyah yakni KH. Munawwir Kholid. An-Nahdliyah lahir karena keprihatinan kiyai Munawwir yang melihat anak-anak yang belajar al-Quran menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Jika diteruskan, hal ini dapat menggeser pemikiran anak-anak. Dari hal itu timbulah niat Kiyai Munawwir untuk merumuskan metode cepat belajar al-Qur'an yang mencirikan keNUan.

Sebelum metode ini bernama an-Nahdliyah, pada suatu ketika atas petunjuk setelah bermunajad kepada Allah SWT. Kiyai Munawwir berjalan kearah utara yang pada akhirnya beliau

---

[1] Fatimah Aristiati, Efektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Ma'arif Bhakti Negara. *Tadkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), (2022): 72-89. DOI: https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i2.101

[2] Fadli Ahmad, Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdilyah Di TPQ At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro, *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(2),(2019): 87-92. DOI: https://doi.org/10.55352/mudir.vli2.9

[3] Thorir Muhyidin, Ismail Habib, Sulton Asnawi Habib, Rohmawati Ari, Ngali Zaenal Maknun M, Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah di Kecamatan Trimurjo, *Al-Qiyam: Jurnal* 1(2), (2020): 91-107. DOI: https://doi.org/10.33648/alqiyam.vli2.131

[4] Lubis, Urgensi Kopetensi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Raudlatul Athfal Kota Medan, 12 (1), (2020), DOI: https://doi.org/10.30596/intiqod.v12i1.4650

bertemu dengan Kiyai Syamsu Dluha. Dari perjumpaan itu, terjalin persaudaraan yang kuat diantara keduannya menemukan rumusan-rumusan yang menjadi bahan penyusunan metode cepat tanggap belajar al-Qur'an an-Nahdliyah.[5]

Metode an-Nahdliyah adalah system yang mempelajari al-Qur'an yang disusun oleh tokoh Nahdlotul Ulama' yang pastinya sesuai dengan kaidah tajuwid, metode an-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan menggunakan tongkat, iringan ketukan yang dapat memudahkan untuk membedakan mana yang dibaca panjang dan mana yang dibaca pendek. Metode an-Nahdliyah dibuat menjadi 6 jilid. Berikut penjelasannya;

1. Jilid 1 mengajarkan tentang membaca, pengenalan huruf-huruf hijaiyah, pembelajaran makhorijul huruf dengan posisi yang sesungguhnya, belajar titian padauan murotal-nya serta pengenalan angka Arab dengan simulasinya dan dibelakang kitabnya terdapat do'a iftitah dan do'a al-Qur'an. Sebelum peserta didik mulai membaca, pendidik menjelaskan dulu mengenai pembelajaran yang akan dibaca.
2. Jilid 2 menjelaskan tentang pengenalan huruf yang mulai disambungkan dengan menggabungkan huruf-huruf hijaiyah menjadi perkata, mulai mempelajari *mad thobi'i*, perlengkapan harakat, perkenalan angka Arab serta mulai menghafal do'a dibagian akhir kitab.
3. Jilid 3 menjelaskan tentang lanjutan terkait *mad thobi'i*, pengenalan *ta' marbuthoh*, mulai memperkenalkan baccan sukun (*huruf mad*), pengenalan alif farqab, ikhfa, hamzah washol serta menghafal do'a dibagian akhir kitab.
4. Jilid 4 menjelaskan tentang bacaan tentang idhar qomariyah, lanjut membaca sukun, bacaan idzhar syafawi, bacaan mad wajib muttasil, dengan ketukan yang diketuk oleh seorang pendidik. Seorang pelajar harus benar-benar paham mengenai bacaan tersebut, mengingat dengan jelas berapa panjang atau pendeknya serta berapa ketukannya.
5. Jilid 5 mempelajari tentang bacaan mad lein, tanda tasdid, bacaan-bacaan ghunnah, idghom billa gunnah, iqlab, cara membaca jalalah, bacaan ikhfa' syafawi, dan menghafal do'a dihalaman terakhir.
6. Jilid 6 menambah pelajaran tentang tajwid, tata cara membaca akhir ayat mad arid, mad iwad, mad lazim harfi, serta mengenal tanda-tanda waqof dan surat-surat pilihan. Jilid 6 ini berisi al-Qur'an jus 30 atau jus amma yang dapat meningkatkan kemahiran membaca al-Qur'an serta menghafal jus 30 biasanya dilatihkan dalam jus 6 ini.[6]

Metode an-Nahdliyah adalah pengembangan dari metode baghdadiyyah metode ini dapat membuat peserta didik mengingat dengan baik panjang pendek satu huruf maupun kalimat. Dalam pelaksanaan metode ini, peserta didik harus menyelesaikan dua program yaitu;

a. Program buku paket (kitab), adalah program awal berupa pengenalan dan ;pemahaman serta mempraktekan membaca al-Qur'an.
b. Program sorogan, adalah program lanjutan aplikasi praktis untuk mengantarkan peserta didik mampu membaca al-Qur'an sampai khatam.

Pada program ini peserta didik akan dikenalkan dengan berbagai system bacaan yaitu, tartil, tahqiq, dan taghanni. Sedabgkan untuk para pengajar juga harus memenuhi setandar dan mampu

---

[5] M. Syaifullah, Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ al-Baraqah dan Metode Iqra' di TPQ al-Ikhlas Hadimulyo Timur Metro Pusat Lampung Dalam Kemampuan Membaca al-Qur'an. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(1), (2017): 131-164. DOI: https://doi.org/10.252117/ji.v2il.96

[6] S. Rohman, Pembelajaran al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Mataram). *Fitrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), (2021): 1-12. DOI: https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.58

memahami dan mengajarkan al-Qur'an dengan metode an-Nahdliyah.[7] Tujuan adalah sesuatu cita-cita akan dicapai. Kegiatan belajar mengajar yang tidak memiliki tujuan sama halnya kepasar tanpa tujuan. Sehingga sulit menyeleksi kegiatan yang dibutuhkan. Tujuan pembelajaran al-Qur'an yaitu; al-Qur'an menjadi pedoman utama yang dikagumi dan dicintai agar bahagian menjalani kehidupan di dunia dan akhirat, membaca sesuai dengan bacaan yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, mengamalkan apa yang terkandung dalam al-Qur'an seperti perintah sholat, dan menghafalnya.[8]

Adapun visi metode an-Nahdliyah adalah terbentuknya generasi Qur'an. Kemudian visi metode an-Nahdliyah yakni; Mengajarkan bacaan serta isi kandungan dalam al-Quran, menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, dan memberikan bekal kepada peserta didik agar lebih memperdalami ajaran Islam pada jenjang selanjutnya.[9] Sedangkan strategi serta pengembangan yang dapat menuju pencapaian keberhasilan dalam mempelajari al-Qur'an menggunakan metode an-Nahdliyah, yaitu; pertama, Metode Demonstrasi, yakni seorang guru memberikan contoh dalam melafalkan huruf hijaiyah dan menjelaskan hokum bacaanya. Kedua, Metode Drill, peserta didik dilatih untuk meng hafal bacaan sesuai dengan makhorijul huruf. Ketiga, Metode Tanya Jawab, yakni peserta didik harus menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan sesuai. Keempat, Metode Ceramah, yakni guru memberikan penjelasan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Roudlotut Tholibin metro utara, kota Metro. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan (observasi), wawancara serta pengumpulan dokumen. Pihak yang diwawancara ialah pendidik serta peserta didik di pesantren itu sendiri. Observasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian kualitatif.[10] Dalam metode observasi dibagi menjadi dua yaitu, observasi partisipasi pasif dan observasi terus terang atau tersamarkan. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan observasi pasif sebab peneliti tidak tidak terlibat langsung dilapangan, peneliti hanya sebagai pengamat, disini peneliti hanya mengumpulkan data saat melakukan observasi

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk membantu melakukan kegiatan belajar.[11] Sedangkan al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW serta membacanya termasuk ibadah.[12] Pembelajaran al-Qur'an adalah suatu upaya yang digunakan seorang guru untuk membantu peserta didiknya dalam belajar al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun dalam penelitian ini penulis mengambil metode an-Nahdliyah sebagai metode pembelajaran al-Qur'an pada pesrta didik usia dini yang belum terlalu paham mengenai bacaan al-Qur'an dan tajwidnya.

---

7 Ummah, SS, & Wafi', A, Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini. Konferensi Tahunan tentang Pendidikan Anak Usia Dini Islam (ACIECE), 2, (2022): 121-134. Diambil dari https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/64

8 Doniy Purnama. M, Maulida. A, Sarbini. M, Metode Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Usia Tamyis Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor. *Purnama: Jurnal.* (2019). DOI: https://dx.doi.org/10.30868/ppai.v1i2B.478

9 Matun, N. A, Penggunaan Metode Ummi dan Metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam pelafalan huruf hijaiyah (Studi Fonologi), 6(1), (2023). DOI: https://dx.doi.org/10.35931/am.v6i1.1869

10 Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145.

11 Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

12 Chatibul Umam, *Tatacara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 5.

Metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar kegiatan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan atau bagaimana cara untuk melakukan/membuat sesuatu. Suatu metode dijadikan acuan kegiatan karena didalamnya terdapat urutan langkah-langkah yang teratur sehingga proses mencapai tujuan menjadi lebih efisien. Metode merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan[13] Metode yang dipilih juga harus dapat merangsang kemampuan berfikir serta nalar peserta didik, metode harus terdapat unsur tantangan dan memberikan motivasi bagi peserta didik kearah kegiatan yang menyangkut progress intregrasi dan deferensiasi, kelebihan dari suatu metode dapat memberikan kesempurnaan pada kekurangan metode yang lain.[14]

Adapun hasil yang diperoleh peneliti dari pengamatan didalam kelas dan wawancara terkait Penerapan Metode an-Nahdiyah dalam Meningkatkan Ketrampilan Maharah Qiro'ah pada Pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin adalah sebagai berikut;

1) Menghafal, ada target yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menghafal baik tajwid maupun al-Qur'an. Biasanya peserta didik menghafal sendiri-sendiri lalu disetorkan kepada *mudabir* atau guru.
2) Membaca, dalam hal ini metode an-Nahdliyah sangat membantu para pengajar dan peserta didik karena metode an-Nahdliyah termasuk metode yang mudah diterapkan dan ditirukan.
3) Menulis, ketika telah bisa atau telah hafal kemungkinan untuk menuliskannyapun semakin mudah, meskipun para peserta didik masih diusia dini. Para pengajar bisa mencontohkan dipapan tulis bagaimana menuliskan huruf hijaiyah dengan benar.
4) Tadabbur, tidak hannya bisa membaca atau menghafalnya saja namun juga dapat mempraktekannya dikehidupan serta memahami kandungan yang tertera dalam al-Qur'an. Seperti Tuhan itu 1 yaitu Allah yang menciptakan dunia beserta isinya.[15]

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti metode an-Nahdliyah yang yang diterapkan cukup mudah meskipun terkendala dulu sebelum menetap di Pesanten Roudlotut Tholibin mereka pernah mengaji TPQ dengan metode yang berbeda membuat para peserta didik harus mengulang dari awal. Serta pendidik yang kesulitan mengajar banyak peserta didik dengan pemahaman yang berbeda-beda sesua dengan tingkat kecerdasan dan daya tangkap peserta didik.

Keahlian para pengajar juga mendapatkan nilai tambah untuk memaksimalkan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode an-Nahdliyah, sebab anak-anak usia 7-10 yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin cukup tanggab dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh pengajar sesuai dengan metode an-Nahdliyah.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan maharoh qiro'ah dalam mempelajari al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin secara klasik memiliki efektifitas yang besar. Selain guru yang memiliki pengetahuan luas serta mengerti tentang metode an-Nahdliyah para peserta didik juga cukup tanggab dalam

---

[13] https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-metode.html

[14] Ramayulis, *Metodologi Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 9-10.

[15] Wawancara bersama Ustazah Baiti sebagai pengurus dan pengajar di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, di Asrama Putri, pada tanggal 12 Mei 2023, Pukul, 14.00.

menanggapi pengertian dan pelajaran yang disampaikan para pendidik. Metode ini cukup berhasil diterapkan di Pesantren Roudlotut Tholibin yang notabennya Santri usia dini yang sudah mau mengenyam pendidikan di Pesantren. Keberhasilan ini tak terlepas dari konsistensi para pendidik yang terjun langsung untuk mencerdaskan para peserta didik yang memiliki karakter dan kecerdasan yang berbeda-beda, terlebih lagi para peserta didik yang nakal itu sangat membutuhkan tenaga ekstra dalam menghadapinya. Namun dengan menggunakan metode an-Nahdliyah cukup menyenangkan bagi para peserta didik sehingga dapat terciptanya hasil pembelajaran sesuai dengan target yang diinginkan oleh pendidik.

Acknowledgment

Dengan selesainya artikel penelitian ini kami ucapkan rasa syukur kami kehadirat Allah s.w.t yang telah memberikn hidayahnya kepada kami, namun hal ini juga tak terlepas dari bantuan santri-santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dan kami sangat berterimakasih kepada semua dosen dan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung yang telah memberikan masukan dan bimbingannya sehingga kami dapat menyelasaikan tugas ini dengan tepat waktu.

Bibliografi

Doniy Purnama. M, Maulida.A, Sarbini. M. Metode Implementasi Pembelajaran al-Qur'an pada Santri Usia Tamyis di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor. *Purnama: Jurnal.* (2019). DOI: https://dx.doi.org/10.30868/ppai.v1i2B.478

Fadli, Ahmad. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdilyah di TPQ At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro, *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(2), (2019): 87-92. DOI: https://doi.org/10.55352/mudir.vli2.9

Fatimah, Aristiati. Efektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Ma'arif Bhakti Negara. *Tadkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), (2022): 72-89. DOI: https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i2.101

https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-metode.html

Lubis. Urgensi Kopetensi Guru Dalam Pembelajaran al-Qur'an di Raudlatul Athfal Kota Medan, 12 (1), (2020). DOI: https://doi.org/10.30596/intiqod.v12i1.4650

Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Ramayulis. Metodologi Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Rohman, S. Pembelajaran al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Mataram). *Fitrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), (2021): 1-12. DOI: https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.58

Sugiono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Bandung: Alfabeta, 2017.

Syaifullah M. Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Baraqah dan Metode Iqra' di TPQ Al-Ikhlas Hadimulyo Timur Metro Pusat Lampung Dalam Kemampuan Membaca al-Qur'an. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(1), (2017): 131-164. DOI: https://doi.org/10.252117/ji.v2il.96

Thorir, Muhyidin, Ismail Habib, Sulton Asnawi Habib, Rohmawati Ari,.Ngali Zaenal Maknun M. Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah di Kecamatan Trimurjo, *Al-Qiyam: Jurnal* 1(2), (2020): 91-107. DOI: https://doi.org/10.33648/alqiyam.vli2.131

Umam, Chatibul. Tatacara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.

Ummah, SS, & Wafi', A. Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini. *Konferensi Tahunan tentang Pendidikan Anak Usia Dini Islam* (ACIECE), 2, (2022): 121-134. Diambil dari https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/64